



Tempat Usaha Maksimal Buka Pukul 22.00 WIB

JOGJA-Pemda DIY membatasi aktivitas tempat usaha di Bumi Mataram dengan ketentuan jam operasional maksimal hingga pukul 22.00 WIB. Pembatasan ini berlaku mulai Kamis (24/12).

Lugas Subarkah, Hafit Yudi Suprobo, & Jalu Rahman Dewantara
redaksi@harianjogja.com

► Dalam poin pembatasan jam operasional, yang diatur adalah mal, pusat perbelanjaan, warung makan, rumah makan, kafe, restoran, bioskop, tempat hiburan, dan tempat wisata.

► Polisi menerjunkan 6.100 personel untuk pengamanan Natal dan Tahun Baru.

Aturan pembatasan itu tertuang dalam Instruksi Gubernur No.7/INSTR/2020 tentang Penegakan Protokol

Kesehatan Pencegahan Covid-19 Saat Libur Natal dan Tahun baru 2021 yang menindaklanjuti Surat Edaran Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi terkait dengan Pengetatan Protokol Kesehatan dalam menghadapi Natal dan Tahun Baru.

Dalam Ingub ini, terdapat enam poin yang perlu dilakukan bupati dan wali kota di DIY, mulai dari memperketat operasi yustisi protokol kesehatan, mencegah kegiatan sosial yang

berpotensi menimbulkan kerumunan, membatasi jam operasional tempat hiburan, memperketat protokol kesehatan di hotel dan tempat wisata, isolasi terpusat dan pemeriksaan hasil antigen pelaku perjalanan.

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan dalam poin pembatasan jam operasional, yang diatur adalah mal, pusat perbelanjaan, warung makan, rumah makan, kafe, restoran,

bioskop, tempat hiburan, dan tempat wisata, agar beroperasi jam 09.00 WIB-22.00 WIB. Pembatasan berlaku mulai 24 Desember 2020 hingga 8 Januari 2021.

"Ingub semalam-malamnya jam 22.00 WIB, kalau kabupaten atau kota lebih awal tidak masalah, disesuaikan kondisi masing-masing."



► Halaman 10

Tempat Usaha...

"Tapi tidak boleh lebih dari jam 22.00 WIB," ujarnya, Selasa (22/12).

Dalam ingub ini juga disebutkan hotel, tempat wisata dan rumah keluarga yang dikunjungi pelaku perjalanan wajib mengecek hasil tes antigen si pelaku perjalanan. "Yang perjalanan darat biasa [kendaraan pribadi] tidak bisa dicek masif dengan cegatan karena akan timbul kemacetan, maka filter ada di rumah di mana dia tinggal, hotel, tempat wisata," katanya.

Ribuan Personel

Wakapolda DIY Kombes Raden Slamet Santoso mengatakan dalam pengamanan Natal dan Tahun Baru, polisi akan menerjunkan 6.100 personel yang dibantu TNI, Satpol PP, dinas perhubungan, dinas kesehatan, dan Basarnas, sehingga totalnya diperkirakan mencapai 8.000 personel. "Pengecekan surat antigen dipusatkan di tempat-tempat lokasi transportasi baik itu bandara, terminal atau stasiun. Untuk yang menggunakan kendaraan pribadi akan dipusatkan di masing-masing tempat menginap seperti hotel atau desa," katanya.

Ia memastikan selama libur Nataru, Polri tidak akan mengeluarkan izin keramaian dan izin penggunaan kembang api atau petasan. Jika masih terjadi keramaian, polisi bersama Satgas Penanganan Covid-19 akan membubarkan.

Rapid Test Antigen

Sejumlah penumpang KA jarak jauh di stasiun Jogja masih bingung mengenai aturan *rapid swab* antigen yang menjadi syarat naik kereta api (KA) jarak jauh.

Salah satu calon penumpang, Anggi Mustuari, 23, warga Godean, Sleman, mengatakan belum tahu diberlakukannya *rapid test* antigen bagi calon penumpang KAL. "Saya enggak tahu sih, ini [datang ke stasiun] juga baru mau tanya-tanya sama petugasnya," ujar Anggi di Stasiun Tugu.

Anggi yang sering bepergian menggunakan kereta ini masih berpedoman kepada syarat *rapid test* antibodi.

Penumpang lainnya, Alya Rahmadani, 22, warga Bekasi, Jawa Barat, mengetahui soal pemberlakuan *rapid test* antigen dari media sosial.

Alya yang sudah membeli tiket kereta api dan siap untuk berangkat ke Bekasi pada 24 Desember 2020 tersebut juga harus memutar otak lagi untuk memutuskan apakah akan melakukan *rapid test* antigen di stasiun atau di klinik maupun rumah sakit yang menyediakan fasilitas *rapid test* antigen.

"Kayaknya sih pengen cari di luar, soalnya ramai. Saya pulang ke Bekasi *emang* seringnya pakai kereta api," ungkapnya.

Fasilitas pengujian *rapid* antigen di Yogyakarta International Airport (YIA), Kapanewon Temon, Kulonprogo jelang libur Nataru kian dipadati masyarakat. Dalam sehari pengguna layanan ini bisa mencapai 200 hingga 300 orang.

PTS General Manager YIA, Taochid Purnama Hadi mengatakan sejak dibuka 18 Desember lalu, jumlah orang yang datang ke YIA menggunakan fasilitas ini terus melonjak. Rata-rata berada di angka 200 hingga 300 orang per hari. Padahal fasilitas itu hanya menyediakan kuota sebanyak 300 alat per hari. Masyarakat umum diperbolehkan menggunakan layanan ini, tapi prioritas tetap bagi pengguna jasa penerbangan khususnya yang akan berangkat di hari yang sama saat pengujian.

"Kami prioritaskan penumpang pesawat yang hari ini berangkat. Kita tanyakan dulu ke antrean, siapa yang berangkat hari ini. Nah itu yang pertama dites. Selanjutnya [jika kuota masih tersedia] baru antrean untuk penumpang yang berangkat di kemudian hari dan masyarakat umum," kata Taochid.

Persyaratan surat *rapid test* antigen bagi pelaku perjalanan

membuat okupansi hotel di DIY terus merosot. Ketua BPD Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Dedy Pranowo Eryono menjelaskan reservasi anjlok sampai hanya tinggal lima persen saja untuk pemesanan pada 31 Desember sampai 2 Januari. "Anjlok tinggal lima persen, bisa jadi ini berpotensi sampai nol reservasinya," kata Dedy.

Tingkat reservasi anjlok seketika karena banyaknya pembatalan. Diceritakan Dedy, reservasi lima persen yang tersisa mayoritas merupakan tamu asal DIY. Perinciannya, tiga persen asal DIY, sekitar dua persen dari luar DIY, seperti dari DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. "Sangat sedikit yang mampu, hanya dua persen yang memenuhi persyaratan *rapid antigen*," katanya.

Padahal dikatakan Dedy sejumlah hotel telah mengeluarkan biaya tambahan untuk menyambut libur Nataru. Biaya tambahan disiapkan dalam rangka potensi peningkatan tamu, seperti penambahan stok bahan pangan hingga beberapa bahan disinfektan maupun sabun cair.

Penambahan Pasien

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 242 penambahan kasus positif pada Selasa berdasarkan pemeriksaan pada 1.462 sampel dari 1.324 orang. Kabupaten Bantul mendominasi penambahan sebanyak 79 kasus, Kota Jogja (40 kasus), Kulonprogo (34 kasus), Gunungkidul (19 kasus), dan Sleman (70 kasus).

Sebanyak 147 kasus dinyatakan sembuh, dan sembilan kasus dilaporkan meninggal.

Juru Bicara Penda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif 127 kasus, periksa mandiri (55 kasus), *screening* pendidikan (lima kasus), dan belum ada keterangan (55 kasus). (Cenur

Dwi Janetti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005